

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker adalah suatu penyakit yang dapat terjadi di hampir semua organ dan jaringan tubuh yang ditandai dengan adanya sel-sel abnormal yang berkembang tanpa terkendali, melampaui batas, dan dapat menyerang bagian tubuh yang berdekatan dan atau menyebar ke organ lain. Kanker merupakan penyakit penyebab kematian utama di dunia. Diketahui bahwa pada tahun 2020 terdapat 19.292.789 kasus baru kanker dan 9.958.133 kematian akibat kanker di seluruh dunia (Sung et al., 2021). Diperkirakan kasus kanker tahunan akan meningkat dari 14 juta menjadi 22 juta dalam dua dekade berikutnya. WHO memperkirakan pada tahun 2040 insiden kanker mencapai 28 juta orang (Herawati et al., 2021).

Terdapat berbagai macam jenis kanker yang telah teridentifikasi, salah satunya adalah kanker payudara. Kanker payudara terjadi karena adanya keganasan di jaringan payudara dimana sel-sel di dalam jaringan payudara berubah dan membelah secara tidak terkendali, sehingga menghasilkan gumpalan atau massa. Sebagian besar kanker payudara dimulai pada lobulus (kelenjar susu) atau di saluran yang menghubungkan lobulus ke puting (Krag, 2020). Pada tahun 2020 menurut Data Globocan, kanker payudara menempati posisi pertama dengan jumlah penderita terbanyak di dunia sebesar 2.261.419 dengan kasus kematian akibat kanker payudara sebesar 684.996. Di Indonesia sendiri pada tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%). Sementara itu, untuk jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa

kasus (Sung et al., 2021). Pada tahun 2022, Indonesia menempati posisi ke-8 sebagai penderita kanker payudara terbanyak yaitu sebesar 66.271 dan menempati posisi keempat dengan jumlah kematian terbanyak akibat kanker payudara yaitu sebesar 22.598 (Bray et al., 2024).

Berdasarkan Bappeda Jatim, 2013 dalam (Dewi & Hendrati, 2015) di Jawa Timur sendiri kanker payudara menempati urutan pertama sebagai jenis kanker yang paling banyak diderita oleh penduduk usia produktif dengan persentase sebesar 16,9%. Pada tahun 2018, berdasarkan estimasi jumlah penderita kanker serviks dan kanker payudara terbanyak terdapat pada Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Jawa Tengah (Megawati & RR. Sri, 2021). Menurut Dinkes Jatim, 2023 dalam Profil Kesehatan Jawa Timur pada tahun 2022, jumlah perempuan di Jawa Timur yang di deteksi dini kanker payudara adalah sebanyak 956.293 orang dari data wanita usia subur 30–50 tahun dan ditemukan benjolan sebanyak 2.477 orang. Di tahun 2023 dalam Profil Kesehatan Jawa Timur pada tahun 2023, jumlah perempuan yang di deteksi dini kanker payudara adalah sebanyak 1.394.986 orang dari data wanita usia subur 30–50 tahun dan ditemukan benjolan sebanyak 2.572 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa kanker payudara tetap menjadi masalah kesehatan yang signifikan di Jawa Timur.

Di Kabupaten Kediri dalam Profil Kesehatan Kabupaten Kediri 2022 ditemukan 7 orang yang terdiagnosa kanker payudara (Dinkes Kabupaten Kediri, 2023). Kejadian kanker payudara mengalami peningkatan pada tahun 2023. Hal tersebut ditunjukkan dalam Profil Kesehatan Kabupaten Kediri 2023 sebanyak 87 orang dari 12.183 wanita usia 30-50 tahun terdeteksi kanker payudara (Dinkes Kabupaten Kediri, 2024). Adanya

peningkatan jumlah penderita setiap tahunnya dapat terjadi karena terlambatnya deteksi dini. Penderita kanker payudara umumnya terdiagnosis pada usia 30-50 tahun dengan stadium penyakit penderita kanker saat terdiagnosis adalah stadium III B dan IV atau stadium lanjut (Herawati et al., 2021). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahayuwati et al (2017) banyak penderita kanker payudara mengungkapkan telah merasakan gejala kanker relatif sudah lama, bahkan 8–10 tahun yang lalu, namun, umumnya semua gejala dan tanda yang dirasakan diabaikan atau tidak diperiksa ke dokter.

Sebagian besar kasus kanker payudara terdeteksi pada tahap lanjut, sehingga dapat memperbesar beban biaya pengobatan serta menurunkan peluang kesembuhan dan meningkatkan mortalitas. Selain itu, saat ini kasus penderita kanker payudara tidak hanya ditemukan pada wanita usia 30-50 tahun. Kasus kanker payudara telah banyak dilaporkan dan ditemukan pada usia remaja, bahkan tidak sedikit remaja putri berusia 14 tahun telah memiliki tumor atau benjolan pada payudaranya (Mashar & Dali, 2021).

Upaya deteksi dini kanker payudara sangat penting. Kesembuhan penderita kanker payudara dapat mencapai 80-90% apabila dideteksi pada stadium dini dan diterapi secara tepat (Kementrian Kesehatan RI, 2016). Pemerintah menargetkan peningkatan deteksi dini agar lebih banyak kasus ditemukan pada tahap awal sehingga diharapkan angka kesembuhan kanker payudara dapat meningkat. Peningkatan deteksi dini dapat dilakukan melalui promosi kesehatan dan kampanye deteksi mandiri, seperti SADARI (Periksa Payudara Sendiri).

Pentingnya edukasi SADARI di kalangan remaja menjadi semakin mendesak karena semakin dini perempuan terbiasa melakukan pemeriksaan ini, semakin besar kemungkinan deteksi awal kanker payudara. SADARI adalah teknik sederhana dan non-invasif yang dapat dilakukan setiap wanita untuk mengenali perubahan pada jaringan payudara mereka. SADARI dilakukan sebulan sekali setelah selesai haid, semenjak wanita mulai mendapatkan haid pertama atau pada usia 12 tahun (Kemenkes RI, 2021).

Dengan mengenali kondisi normal payudara sejak dini, remaja perempuan dapat lebih cepat mengidentifikasi kelainan atau perubahan yang mungkin terjadi pada tubuhnya. Oleh karena itu, meningkatkan kesadaran remaja terhadap pentingnya SADARI melalui program promosi kesehatan adalah langkah penting dalam mencegah meningkatnya angka kejadian kanker payudara pada tahap lanjut. Dengan adanya promosi kesehatan terhadap remaja diharapkan dapat meningkatkan sikap dan perilaku dalam upaya deteksi dini kanker payudara.

Beberapa penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku remaja terhadap SADARI masih kurang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sitinjak et al., (2019) dengan 48 responden didapatkan bahwa tingkat pengetahuan tentang SADARI pada remaja termasuk kategori sangat rendah sebanyak 5 responden (10%), rendah sebanyak 21 responden (44%). Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tersebut (Wawan, 2011). Hasil penelitian sebelumnya didapatkan 53% remaja putri memiliki sikap negatif terhadap

deteksi dini kanker payudara dengan SADARI. Hal ini mengindikasikan rendahnya kesadaran dan sikap positif terhadap pentingnya SADARI di kalangan remaja putri (Oktarina, 2020).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angellina, E J (2023) didapatkan bahwa siswi remaja yang memiliki perilaku kurang tentang SADARI sebanyak (55,2%) dan siswi remaja yang memiliki praktik SADARI tidak mahir sebanyak (76,1%) dari 67 responden.

Berdasarkan data diatas pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai pentingnya SADARI masih rendah. Rendahnya pengetahuan ini terkait dengan kurangnya edukasi dan informasi yang disampaikan dalam format yang mudah dipahami oleh kalangan remaja. Seiring perkembangan teknologi, pendekatan promosi kesehatan berbasis digital, seperti penggunaan video, menjadi media yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran kesehatan pada remaja. Media video menjadi alat bantu promosi kesehatan memiliki kemampuan yang dianggap lebih baik dan menarik daripada media lain, karena mengandung dua unsur yaitu dapat didengar dan dilihat (Indrawati & Alini, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saireda et al., (2024) menunjukkan bahwa media video merupakan media paling efektif terhadap perubahan persepsi pasien hipertensi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dibandingkan dengan kelompok kontrol ($p=0,000$ dan $X = 15.8$).

Promosi kesehatan menggunakan media video juga dapat meningkatkan pengetahuan SADARI pada remaja seperti penelitian yang sudah dilakukan, hasil penelitian sebelum diberikan perlakuan mayoritas tingkat pengetahuan remaja putri

dalam kategori kurang, sebanyak 18 responden (50%) dengan mean 57,08. Sedangkan sesudah diberikan perlakuan mayoritas tingkat pengetahuan remaja putri dalam kategori baik, sebanyak 30 responden (83,3%) dengan mean 85,56, dan p value sebesar 0.000 yang artinya p value <0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI di SMK Negeri 3 Kota Bekasi pada saat sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan menggunakan media video (Oktavia et al., 2024).

Menurut Edgar dalam Daryanto 2016 efektifitas media tidak dilihat dari seberapa canggihnya media tersebut dalam penggunaannya, namun pengaruh media dapat dinilai dari sejauh mana pencapaian media tersebut dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Pengetahuan perempuan tentang resiko dan manfaat deteksi kanker payudara berdampak positif terhadap keyakinan mereka tentang kesehatan, sikap, dan perilaku. Tingkat pengetahuan yang tinggi tentang kanker payudara dapat meningkatkan sikap positif yang kemudian dapat membentuk perilaku (Sari, 2019).

Berdasarkan informasi sekunder oleh puskesmas pare ketika melakukan skirinning didapatkan bahwa siswa di SMAN 2 Pare belum pernah mengadakan ataupun mendapatkan promosi kesehatan tentang SADARI. Pada survey awal yang dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2024, dengan melakukan wawancara langsung terhadap 10 siswi SMA N 2 Pare secara acak, 8 orang diantaranya belum mengetahui tentang SADARI, 2 orang lainnya mengaku pernah mendengar namun belum pernah melakukan SADARI. Menurut informasi dari pihak sekolah para siswi belum pernah mendapat penyuluhan dan seminar kesehatan tentang SADARI. Berdasarkan paparan dan survey awal diatas maka

peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Video "Sadari" Periksa Payudara Sendiri Terhadap Sikap dan Perilaku Remaja Putri di SMAN 2 PARE”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah bagaimana pengaruh promosi kesehatan menggunakan video terhadap sikap dan perilaku remaja putri di SMAN 2 Pare mengenai SADARI?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh promosi kesehatan menggunakan video SADARI terhadap perubahan sikap dan perilaku remaja putri di SMAN 2 Pare dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi sikap remaja putri di SMAN 2 Pare sebelum dan sesudah diberi promosi kesehatan video SADARI
2. Mengidentifikasi perilaku remaja putri di SMAN 2 Pare sebelum dan sesudah diberi promosi kesehatan video SADARI.
3. Menganalisa pengaruh promosi kesehatan video SADARI terhadap sikap dan perilaku remaja putri di SMAN 2 Pare.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Pengembangan Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Promosi Kesehatan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang kesehatan masyarakat terutama dalam memahami cara efektif untuk meningkatkan kesadaran remaja terhadap pentingnya SADARI.

2. Referensi bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi atau dasar teori untuk penelitian selanjutnya yang berfokus pada promosi kesehatan remaja, terutama yang menggunakan media digital seperti video edukasi.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi remaja putri SMA

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran remaja putri mengenai pentingnya melakukan SADARI secara mandiri, sehingga dapat mendeteksi kanker payudara lebih dini.

2. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai acuan bagi sekolah khususnya SMAN 2 Pare, untuk menyusun program edukasi kesehatan yang relevan dan efektif bagi siswa, terutama terkait kesehatan reproduksi dan pencegahan penyakit.

3. Bagi tenaga kesehatan

Dapat memberikan rekomendasi bagi tenaga kesehatan terutama di puskesmas dalam memilih media yang tepat, seperti video, sebagai sarana edukasi tentang SADARI untuk kelompok remaja.



1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Variable	Metode	Hasil	Perbedaan
1.	Jannati et al., (2021)	Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Perilaku Remaja Dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Smkn 1 Meureubo Kabupaten Aceh Barat	Independen: promosi kesehatan melalui video Dependen: pengetahuan, sikap, dan tindakan remaja SMKN 1 Meureube dalam SADARI	Metode: kuantitatif quasi pre experimental Desain: one group pretest postes desain Teknik sampling: total sampling dengan 31 responden Alat ukur: kuesioner	Pengetahuan dengan nilai p value 0.000, variabel sikap dengan p value 0.000, dan tindakan (praktik) dengan nilai p value 0.000 dan ini bearti nilai p value lebih kecil dari nilai α nilai p > 0,05 yang mana ada hubungan yang signifikat setelah di lakukan penyuluhan.	Dependen: Sikap dan perilaku remaja Teknik sampling: Probability Sampling dengan proportionate stratified random sampling dengan 89 sampel Lahan: SMAN 2 Pare
2.	(Siregar, 2022)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri Kelas X	Independen: Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku SADARI Dependen: Perilaku SADARI	Metode: survei kuantitatif non eksperimental Desain: cross sectional Teknik sampling: sampel dalam penelitian ini	Variabel yang berhubungan signifikan adalah sikap, riwayat keluarga, informasi media, pengaruh keluarga. Yang paling dominan adalah informasi media massa	Metode: kuantitatif pre eksperiment Desain: One Group Pretest Postest Design Independen: promosi kesehatan melalui video Dependen: sikap dan

			adalah total populasi berjumlah 150 orang. Alat ukur : kuesioner.	(OR 16,295) responden yang terpapar informasi media mempunyai peluang 16 kali untuk melakukan SADARI dibandingkan responden yang tidak terpapar informasi media.	perilaku remaja Teknik sampling: Probability Sampling dengan proportionate stratified random sampling dengan 89 sampel Lahan: SMAN 2 Pare	
3.	Puspitasari et al., (2023)	Efektifitas Pendidikan Kesehatan Tentang Sadari Melalui Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Di Smp Nusantara 1 Tangerang	Independen: promosi kesehatan melalui video dan leaflet Dependen: Pengetahuan dan sikap remaja putri SMP Nusantara 1 Tangerang	Metode: kuantitatif quasi eksperimental Desain: One Group Pretest Postest Design Teknik sampling: total sampling dengan jumlah 87 responden. Alat ukur: kuesioner	Adanya efektifitas Pendidikan Kesehatan tentang SADARI melalui video dan leaflet terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri di SMP Nusantara 1 Tangerang.	Metode: Kuantitatif pre eksperiment Teknik sampling: Probability Sampling dengan proportionate stratified random sampling dengan 89 sampel Lahan: SMAN 2 Pare
4.	Yuniarsi et al., (2024)	Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di MTs	Independen: Penyuluhan SADARI Dependen: perilaku remaja terhadap SADARI	Metode: kuantitatif quasi eksperimental Desain: One Group Pretest Postest Design Teknik sampling: purposive sampling	Hasil analisis data menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku SADARI sebelum mendapatkan penyuluhan adalah baik, sebanyak 21	Independen: promosi kesehatan melalui video Dependen: sikap dan perilaku remaja Metode: Kuantitatif pre eksperiment

Salbilil Mutaqin
Maesan Kabupaten
Bondowoso

dengan jumlah 38
sampel.
Alat ukur:
kuesioner

orang (55,3%), dan
hampir seluruh
responden
menunjukkan perilaku
SADARI yang baik
setelah mendapatkan
penyuluhan, yaitu
sebanyak 31 orang
(81,6%)

Teknik sampling:
Probability Sampling
dengan proportionate
stratified random
sampling dengan 89
sampel
Lahan: SMAN 2 Pare

5. Fitriani et al.,
(2024)

Pengaruh
Penyuluhan
Pemeriksaan
Payudara Sendiri
(SADARI) dengan
Media Leaflet
Terhadap
Pengetahuan
Remaja Putri

Independen:
Penyuluhan
SADARI dengan
leaflet
Dependen: Pengeta
huan remaja putri

Metode: kuantitatif
cross-sectional
Desain: pre-test and
post-test one group
Teknik sampling:
total sampling 25
sampel
Alat ukur:
kuesioner

Terdapat pengaruh
penyuluhan terhadap
tingkat pengetahuan
remaja tentang
SADARI dengan uji
statistik wilcoxon
signed ranks test
didapatkan p value
0,000.

Metode: kuantitatif
pre eksperiment
Independen: promosi
kesehatan melalui
video
Dependen: sikap dan
perilaku remaja
Teknik sampling:
Probability Sampling
dengan proportionate
stratified random
sampling dengan 89
sampel
Lahan: SMAN 2 Pare